

“URUPING KARYO”

Alifatul Ratriana Sari (NIM. 13020134025)

ratriana27@gmail.com

Drs. Peni Puspito, M. Hum

pepenk_puspito@yahoo.com

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Karya tari *Uruping Karyo* merupakan sebuah karya tari yang ber-genre *langen carita*. Karya tari ini terinspirasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang bekerja di Sawah. Dari inspirasi yang sederhana itu, kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya tari yang bercerita dan bertema semangat bekerja. Karya tari bercerita ini yang dimaksud sebagai genre *langen carita*. Ciri-ciri dari genre tersebut, yaitu suatu karya tari yang diceritakan melalui gerak-gerakan tari, sedikit dialog, dan terdapat unsur *tetembangan*. Unsur *tetembangan* tersebut yang memiliki arti penggambaran suatu cerita. Pada Karya tari *Uruping Karyo* ini menceritakan tentang anak-anak petani yang semangat bekerja dan divisualisasikan ke dalam genre *langen carita*.

Kata Kunci: *genre, langen carita, bekerja keras, dan Uruping Karyo*

Abstract

Uruping Karyo dance works is a dance work that genre *langen carita*. This dance work is inspired from the daily life of people working in Sawah. From that simple inspiration, then developed into a work of dance that tells the story and the spirit of work. The dance work of this story is referred to as the genre of *langen carita*. The characteristics of the genre, which is a work of dance that is told through movement-dance movements, little dialogue, and there are elements *tetembangan*. The element of the development that has the meaning of the depiction of a story. In this *Uruping Karyo* dance work it tells the story of the peasant children whose spirit of work and visualized into the genre *langen carita*.

Keywords: Genre, *langen carita*, hard work, and *Uruping Karyo*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Dalam penciptaan karya koreografi pendidikan, koreografer terinspirasi kejadian atau peristiwa di setiap aktivitas kesenian. Seringnya melakukan kegiatan apresiasi seni pada suatu pertunjukan, memunculkan ide yang muncul dari dalam pikiran koreografer untuk membuat karya koreografi pendidikan. Tidak hanya itu, mengamati aktivitas orang-orang di lingkungan sekitar juga dapat memunculkan inspirasi bagi seorang koreografer.

Mendesain karya koreografi pendidikan membutuhkan waktu yang cukup lama, melalui proses eksplorasi dan konsultasi kepada dosen pembimbing, tokoh-tokoh seniman dan membaca literatur tari. Berbagai saran yang didapat melalui konsultasi menjadi bahan pertimbangan dan renungan untuk menuangkan ide penciptaan ke dalam sebuah bentuk tari. Melalui perenungan tersebut, koreografer menemukan ide cerita yaitu kegiatan orang-orang di lingkungan sekitar misalnya bertani (bercocok tanam) di sawah. Koreografer tidak secara mentah menerima apa yang ada di dalam aktivitas orang-orang tersebut, namun dengan mengembangkan isi cerita pada karya tari pendidikan ini.

Pemilihan materi juga disesuaikan dengan peraga yang memang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini merupakan poin penting dalam penciptaan karya koreografi pendidikan pada mata kuliah Koreografi Pendidikan yang memang ditujukan untuk anak-anak dan pelajar. Koreografer memilih peraga jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) karena menurut koreografer, gerak terutama pada aspek volume gerak cukup mampu dilakukan. Pemilihan materi pun juga disesuaikan dengan anak-anak tersebut. Materi yang dipilih koreografer kali ini adalah supaya siswa-siswi mengerti arti semangat dan kerja keras. Semua yang diinginkan tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kerja keras.

Karya Koreografi Pendidikan ini berawal dari rangsang visual yaitu ketika koreografer melakukan perjalanan dan mengamati area sekitar. Koreografer mengamati sekeliling jalan raya yang terdapat area persawahan. Di sepanjang jalan tersebut, aktivitas petani-petani di area-area persawahan

pun berbeda-beda. Ada yang aktif bekerja, ada yang hanya duduk saja, dan ada yang berinteraksi antara petani. Dari sinilah koreografer menemukan ide dalam membuat sebuah karya koreografi pendidikan yang ber-genre *langen carita*.

Penentuan dan penggarapan konsep ini telah disesuaikan berdasarkan syarat penciptaan sebuah karya tari pada umumnya. Berikut merupakan beberapa syarat penciptaan sebuah karya tari:

1. Konsep tema
2. Gerak tari (distilasi)
3. Iringan Musik
4. Ekspresi penari
5. Tata rias dan busana
6. Tata pentas dan cahaya

Fokus karya yang digunakan koreografer yaitu *langen carita* yang berjudul *Uruping Karyo*. Rangsang awal koreografer dalam mengambil tema dan fenomena yang ada yaitu terinspirasi dari masyarakat petani.

Tujuan penciptaan karya tari ini adalah untuk memvisualisasikan dengan gerak, *tetembangan* dan sedikit dialog tentang anak-anak petani yang semangat bekerja sebagai obyek dari ide garap yang diangkat. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas koreografer dalam menciptakan karya tari yang baik dan mendidik, memberikan pengetahuan baru untuk semua pihak mengenai nilai-nilai positif khususnya pendidikan dalam suatu karya tari.

Manfaat dari karya tari *Uruping Karyo* yaitu koreografer menjadi lebih kreatif dalam menciptakan karya tari. Karya koreografi pendidikan ini dapat dijadikan cerminan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan, sebagai referensi karya tari garapan baru kepada penikmat dan pencipta karya seni.

KAJIAN TEORI

Buku yang berjudul *Seni Menata Tarid* ditulis oleh: Doris Humphrey diterjemahkan oleh: Sal Murgianto, tahun 1983. Memaparkan tentang koreografer yang mandiri yaitu bagi mereka yang memiliki kebebasan dan keleluasaan untuk mengikuti perintah-perintah dari keyakinannya dan antusiasmenya sendiri

dan tidak hanya kelogisan sebuah tarian yang diciptakan oleh koreografer melainkan juga menjangkau alam perasaan, sensitivitas dan imajinasi. Buku ini sangat relevan sebagai acuan dalam penggarapan karya tari ini. Artinya, bahwa motivasi dari buku tersebut menjadikan koreografer yakin dengan karya tari ini.

Konsep Kekaryaannya

Tari sebagai bentuk seni merupakan kesatuan dari elemen-elemen pendukung. Adapun pendukung elemen bentuk tari meliputi tema, gerak tari, desain musik, tata rias dan busana,

a. Tema

“Sregep makaryo” memiliki makna yaitu rajin bekerja dan dapat juga diartikan bekerja keras.

b. Sinopsis

“Nadyan tanpa pisung sung saka Bopo Putra-putra tani ngeto hi jiwo bebasan Dheweke tansah ngudi apa kang wus den welingake dening Bopo Kala-kala rasa pupus tumeko sajroning pengangen-angen Nanging wus tumancep jroning batin, yen sregep iku babagan kang endah Lan wohing kaendahan bakal den undhuh ing tembe”

Sinopsis di atas dalam Bahasa Indonesia yaitu memiliki maksud, meskipun tanpa bantuan dari orang tua (Bapak), anak-anak petani sekuat tenaga mencari apa yang telah diwasiatkan, kadangkala menemui suatu rasa putus asa, namun dengan terus bekerja keras akan membuahkan hasil yang maksimal.

c. Alur

Bagian 1: Area Sawah

Dimulai dari penari-penari yang menggambarkan kegiatan di sawah. Petani dan anak-anaknya menjalankan aktivitas seperti biasanya yaitu bercocok tanam di sawah.

Bagian 2: kesedihan

Sang petani mengalami sakit-sakitan dan pada akhirnya meninggal dunia. Sebelum meninggal dunia, petani berwasiat kepada anak-anaknya untuk tidak menjual tanah pertanian dengan alasan apapun selama beberapa generasi. Karena, di tanah tersebut tersembunyi harta karun dan petani tersebut meminta anak-anaknya untuk mencari sekuat tenaga dengan cara menggali dan tidak melewatkan sejenak tanah pun yang tidak tergal.

Bagian 3: semangat bekerja

Sebagian anak-anak petani masih merasakan kesedihan. Namun, kedua kakak laki-laki mereka memberikan semangat untuk terus bekerja keras mencari harta karun tersebut.

Bagian 4: hampir putus asa

Setelah sekian lama menggali dan bekerja di sawah, anak-anak petani belum juga menemukan harta karun tersebut. Sebagian dari mereka putus asa dan meragukan kebenaran wasiat mending ayah. Namun, kakak laki-laki pertama memberikan nasihat dan kekuatan untuk adik-adiknya bahwa mending ayah tidak pernah mengajarkan mereka untuk putus asa. Siapa yang menanam, dia juga yang menuai hasilnya.

Bagian 5:

Beberapa kali musim panen tiba, anak-anak petani tak kunjung menemukan harta karun tersebut. Namun, salah satu dari mereka menyadari bahwa hasil panen yang dihasilkan begitu melimpah, pundi-pundi uang mereka menjadi penuh dan keuntungan panen melimpah adalah harta karun yang selama ini mereka cari. Harta karun itu adalah hasil panen mereka yang dilakukan dengan semangat bekerja keras.

d. Sasaran

Untuk siswa-siswi SMP

e. Jumlah Penari

Penari berjumlah 8 (delapan) orang. Karakteristik terdiri dari:

1. Petani (Bapak): 1 penari putra, yaitu Abdulloh Adi
2. Anak-anak petani: 2 penari putra, yaitu Muhammad Igar Bramascodan Ragil Lintang Permana, serta 2 penari putri, yaitu Joanne Amadea Rumihin dan Endah Lestari Ningrum
3. Penari pendukung: 3 penari putri, yaitu Dwi Henny Rahmawati, Fatima Tyaz Ageng, dan Shilfiinaa Athi'ikmala Rohmania

f. Konsep Iringan/Musik

Iringan yang digunakan adalah iringan live beberapa instrumen gamelan jawa laras pelog.

Iringan Gamelan

Dialog: **Bapak**

Putra-putraku kang kinasih, ewangi Bapak makaryo ing sawah yo le, nduk?

Kangmas 1 (kakak laki-laki 1)

Inggeh Bapak, kula kalian adik-adik enggal makaryo malih.

Rayi Estri 2 (adik perempuan)

Sik, sik mas. Uborampen e sampun di siapake menapa dereng?

Bapak

Tenang wae le, nduk. Uborampen e wis Bapak siapake.

Vocal: Uborampen cemepak
Hayo Pada tumandang

Vocal: Ho Ho Ho Ho
Ho Ho Ho Ho

Vocal Pucung:

Sing tak suwun
Dho Temokno Harta Karun
Ono jroning lemah
Yen ketemu kabeh bakal urip mulyo

Vocal:

Duh Bapa sing tak tresna
Mugi antuk o nugrah
Saking gusti Maha Kuasa
Rahayu ing papan suargo

Gamelan (iringan musik lancar)

Dialog: **Kangmas 1**

Asil panen iki tibake harta karun sing diwasiatake Bapak. Mulane, hayo sesarengan ngramut apa sing dadi pepeling e Bapak.

Iringan musik gamelan (menuju *ending*)

PROSES PENCIPTAAN

a. Eksplorasi dan Kerja Studio

Menggarap karya seni khususnya seni tari memerlukan waktu dan proses yang panjang. Untuk memudahkan dalam penguasaan proses kreatif diperlukan beberapa teori yang menjadi pijakan dasar. Ada 3 (tiga) teori dalam pembentukan proses kreatif menurut Alma M. Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance*, di antaranya eksplorasi (exploration), improvisasi (improvisation), dan pembentukan (forming).

Eksplorasi adalah tahap yang paling awal dilalui oleh seorang penata tari dalam sebuah proses penciptaan karya tari. Eksplorasi termasuk berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Oleh karena itu, proses eksplorasi berguna pada saat pertama kali membuat sebuah karya tari.

Improvisasi merupakan tahap kedua setelah tahap eksplorasi, serta merupakan tahap pencarian motif gerak-gerak baru yang dijadikan ciri khas dalam karya tari Uruping Karyo. Proses pencarian gerakan ini dilakukan dengan bebas dan spontanitas, semakin banyak penata tari bergerak bebas, maka akan semakin banyak menemukan

motif gerakan, walaupun belum disusun secara sistematis. Dalam proses ini dibayangkan bagaimana cara seseorang mengekspresikan gerakan sesuai dengan karakter peran masing-masing penari sebagai pedagang. Tindakan pertama yang dilakukan adalah melihat dan mengamati orang yang sedang bekerja di sawah. Selain itu, memberikan pemahaman kepada penari bagaimana berekspresi ketika melakukan gerak tari sambil diisi dengan tembang. Dalam hal ini koreografer menghayati serta mencoba merasakan agar dapat mentransformasikan ke dalam gerak tari. Dari proses tersebut muncullah inspirasi gerak yang kiranya cocok atau sesuai untuk dikembangkan ke dalam karya tari Uruping Karyo.



Gambar 1 Tata rias dan Busana Penari Putri

b. Analisis dan Evaluasi

Proses penciptaan karya tari ini banyak membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Hal ini dikarenakan, penari-penari tidak hanya menguasai gerakan saja, melainkan juga memainkan dialog (interaksi rasa) disertai dengan tetembangan yang penyajiannya tetap interpretatif (bukan verbatim). Maka, di dalam waktu yang cukup karya tari ini dapat diwujudkan dengan baik dan maksimal.

TATA RIAS DAN BUSANA

Tata rias dan busana pada karya tari Uruping Karyo yaitu:



Gambar 2. Tata Rias dan Busana Penari Putra

PROPERTI

Properti yang digunakan pada Tari Uruping Karyo, yaitu:



Gambar 3. Caping



Gambar 6. Sampur



Gambar 4. Cangkul

FOTO-FOTO PROSES LATIHAN



Gambar 7. Latihan pada Bagian 1



Gambar 5. Segenggam batang padi yang diikat



Gambar 8. Latihan pada Bagian 2



Gambar 9. Latihan pada Bagian 3



Gambar 10. Latihan pada Bagian 4



Gambar 11. Latihan pada Bagian 5

PENUTUP

Simpulan

Karya tari Uruping Karyo merupakan sebuah karya yang dapat menginspirasi dan memberikan tambahan pemahaman tentang *genre* atau jenis *tarilangen carita*. Dalam penggarapan karya tari ini, mengajarkan koreografer bagaimana cara mengajar yang baik terhadap peserta didik khususnya jenjang SMP. Usia SMP merupakan usia remaja yang sudah mampu untuk memahami apa yang ada di lingkungannya. Tema kerja keras atau *sregep makaryo* pada karya koreografi pendidikan ini bertujuan agar motivasi mereka terbangun untuk bekerja keras dalam meraih keinginannya termasuk cita-citanya. Selain itu, karya koreografi ini juga melatih kemandirian seseorang yang hidup dan bekerja tanpa bantuan orang tuanya.

Saran

Sebaiknya karya tari dengan *genre langencarita* lebih dikembangkan, karena tidak semua koreografer memahami makna membuat karya koreografi pendidikan ber-*genre langencarita* tersebut. Disini tidak hanya gerak yang ditonjolkan, melainkan juga pembawaan karakter yang diperankan sekaligus cerita yang ditembangkan. Seorang anak akan banyak belajar dan mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam berproses karya tari ini.

UNESA
Negeri Surabaya

DAFTAR RUJUKAN

Hadi. 2007. Kajian Teori Teks dan Konteks. Yogyakarta: Pustaka Publisher

-----, 2014. Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: MRA

Humphrey, Doris. 1983. Seni Menata Tari. Judul Asli: The Art Of Making Dances. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Meri, La. 1986. Elemen-elemen dasar Komposisi Tari. Judul asli: Dances Composition, the Basic Elements. Diterjemahkan oleh Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.

Murgiyanto, Sal. 1983. Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Smith, Jacqueline. 1985. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Judul Asli: Dance Composition. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi Yogyakarta.

Soedarsono. 2006. Tripologi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: ITB.

